



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teater merupakan salah satu seni pertunjukan kuno yang masih digemari oleh masyarakat. Seni teater pertama kali berasal dari pertunjukan yang dilakukan oleh Yunani Kuno. Mereka menggunakan lagu dan tarian dalam membawakan cerita-cerita mitologi seperti Troy. Seni ini kemudian berkembang hingga sekarang seiring dengan perubahan minat masyarakat. Dalam perkembangannya, seni pertunjukan teater juga membaaur dengan film yang menghasilkan sebuah genre baru, yaitu film musikal (Kenrick, 2014)

Film memiliki beberapa elemen yang membuat film tersebut unik. Untuk film musikal, tata suara menjadi elemen yang penting. Suara-suara yang ada dapat menciptakan persepsi dunia di dalam film yang membuat film lebih *believable* (Langkjaer dan Graakjaer, 2010, hlm. 2). Maka dari itu, seorang *sound designer* bertanggung jawab dalam seluruh suara yang ada dalam film tersebut, termasuk seluruh lagu yang dibuat.

Film “Melodi Kantor” menceritakan tentang kehidupan Christopher, sebagai tokoh utama yang jatuh cinta dengan rekan kerjanya, Bella. Namun pada suatu hari, Bella mendapatkan promosi dan akan pindah ke Korea. Maka dari itu, Christopher berusaha untuk mendapatkan hati Bella dan menyatakan cinta kepadanya. Meskipun pada akhirnya, semua pernyataan cinta Christopher hanya terjadi di dalam imajinasinya.

*Music scoring* menjadi elemen dari tata suara yang penting dalam film pendek ini karena film “Melodi Kantor” merupakan film yang dibawakan secara musikal. Lagu-lagu yang ada memiliki beberapa fungsi, seperti menjadi pilihan yang unik untuk media narasi, menjadi penghubung untuk montase, dan media untuk memanipulasi penonton yang diterapkan pada imajinasi Christopher yang menyatakan perasaannya kepada Bella. Selain fungsi-fungsi tersebut, fungsi yang paling penting dari *music scoring* adalah membangun dan memvisualisasikan emosi dari *scene-scene* yang ada. Maka dari itu, *music scoring* perlu dirancang untuk mencapai fungsi-fungsi yang diinginkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan *music scoring* untuk memvisualisasikan emosi dari *scene* pada film pendek musikal berjudul Melodi Kantor?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam skripsi ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Scene yang dibahas pada penulisan skripsi ini adalah scene 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, dan 17.
2. Pemilihan emosi yang akan dipakai untuk penulisan skripsi ini adalah frustrasi, *fun*, dan romantis.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah merancang *music scoring* untuk memvisualisasikan emosi dari *scene* pada film pendek musikal berjudul Melodi Kantor.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Penulisan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis: Menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi orang lain: Menjadi pengetahuan tambahan bagi pembaca dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai film terutama bidang tata suara.
3. Bagi universitas: Menjadi bahan tambahan informasi untuk Universitas Multimedia Nusantara dalam proses belajar mengajar terutama dalam bidang tata suara.